



Penilaian Postur Kerja Dan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (Msds) Pada Pekerja Back Office di Hotel XY Yogyakarta

Fina Nova Sa'diyah¹, Moch Sahri², Ratna Ayu Ratriwardhani³, Merry Sunaryo⁴

¹Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{2,3,4}Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Received: 15 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 22 Juli 2022

Abstract

Musculoskeletal disorders (MSDs) are disorders of the soft tissues (muscles, joints, ligaments, cartilage) and the nervous system of workers. The risk of MSDs can be found in work activities, one of which is the back office, where 80% of work activities are carried out in sitting, standing, squatting, and bending work postures for 1 working day (8 hours). The purpose of this study was to analyze work posture and complaints of musculoskeletal disorders (MSDs) in back office workers. This research is a descriptive quantitative research using an observational approach. The population in this study amounted to 25 workers from both the Finance and Engineering departments at Hotel XY Yogyakarta. The sampling technique in this study is to use a total sampling technique. Collecting data in this study by taking samples of Musculoskeletal Disorders (MSDs) complaints using a Nordic Body Map (NBM) questionnaire and for work postures using the Ovako Working Analysis System (OWAS) method. The results of the study were obtained from the percentage of 44% in the low category and the total percentage of 56% of the MSDs risk value in the moderate category with that the need to make efforts to control or improve work position or posture in the future and from the results of the assessment (Ovako Work Posture Analysis System) OWAS obtained activity work with uncomfortable work postures, so it is necessary to improve the work posture of workers. Conclusions from the results and discussion have complaints about the level of risk of Musculoskeletal Disorders (MSDs) and work postures. So the advice that can be given is the need to improve an ergonomic work position, stretch the muscles on the sidelines of working hours and take a short break during breaks

Keywords: Work Posture, Musculoskeletal Disorders (MSDs), OWAS

(*) Corresponding Author: sahrimoses@unusa.ac.id

How to Cite: Sa'diyah, F., Sahri, M., Ratriwardhani, R., & Sunaryo, M. (2022). Penilaian Postur Kerja Dan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pekerja Back Office di Hotel XY Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 113-121. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982126>

PENDAHULUAN

Pada industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang diandalkan setiap negara. Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor – sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasikan industri – industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan serta transportasi. Pada sektor pariwisata di Yogyakarta yang semakin pesat dan berkembang terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di dalam bidang pariwisata salah satunya adalah penyediaan akomodasi khususnya hotel. Hotel adalah suatu jenis



akomodasi dalam menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas manajemen perhotelan adalah pemberian beban kerja yang baik sehingga dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan beban kerja, serta mencegah kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan dan saling melempar tanggung jawab karyawan apabila terjadi kesalahan dan kesulitan. Menurut Permendagri No. 12 Tahun 2008, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus di pikul dengan suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.

Tak jarang pekerjaan yang dapat menimbulkan resiko yang berbahaya dari beratnya beban dan tekanan pekerjaan yang mereka tanggung. Dari setiap jenis beban pekerjaan yang berbeda – beda tergantung pada jenis dan pada pekerjaannya. Beban kerja yang dapat diterima seseorang harus sesuai terhadap kemampuan fisik dari pekerjaan tersebut. Dari kemampuan seorang tenaga kerja berbeda dari satu kepada yang lainnya dan sangat tergantung dari tingkat ketrampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia dan juga ukuran tubuh dari pekerjaan yang dijalankan (Suarniti, 2015).

Pada survey yang dilakukan oleh *The Health and Safety Executive* mendapati angka prevalensi 3440/100.000 kasus dengan kasus *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) 1250-1830 per 100.000 pekerja per tahun (HSE, 2010). Hasil dari pusat studi laboratorium kesehatan ITB dan ergonomi pada tahun 2006-2007, diperoleh data bahwa sebagian sebanyak 40-80% pekerja melaporkan keluhan pada muskuloskeletal setelah bekerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010) (Ayu & Ratriwardhani, 2021).

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh PERDOSSI (persatuan dokter saraf seluruh Indonesia) yang dilakukan pada 14 kota di Indonesia pada tahun 2002 menemukan adanya 18,1% pengidap nyeri punggung bawah. Nyeri ini pada akhirnya akan berkaitan dengan kondisi depresi, sehingga dapat mengganggu kualitas hidup dan menurunkan level aktivitas pekerja (Riza, 2016).

Waktu kerja bagi seseorang menentukan kesehatan yang bersangkutan, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerjanya. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Suma'mur, 2009).

Hotel XY Yogyakarta ini merupakan salah satu industri bergerak dibidang pariwisata dibidang pelayanan dan jasa. Berdasarkan pada observasi pertama yang dapat dilakukan peneliti, di Hotel XY Yogyakarta ini pada bekerja *back office* pada dua departemen yakni *Finance* dan *Engineering*. Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam kedua departemen yang bekerja di *back office* yakni, pada departemen *Finance* yakni dengan kegiatan administrasi antar departemen pada Hotel tersebut, juga melakukan kerjasama dengan perusahaan atau jasa dari luar, dan melakukan kearsipan keuangan dari pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan dalam Hotel tersebut. Adapun dari departemen *Engineering* juga hampir sama melakukan

kegiatan dengan kearsipan dari departemen sendiri seperti (hasil uji air limbah, hasil uji air bersih, limbah B3, konsumsi bulanan listrik, SOP (*Standart Operasional Prosedur*) alat dan pekerja) serta membantu penerapan operasional (hanya bagian lapangan) pada Hotel tersebut.

Di Indonesia berdasarkan hasil survey Departemen Kesehatan RI dalam profil masalah Kesehatan tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan Kesehatan yang dialami pekerja menurut studi yang dilakukan terhadap 482 pekerja di 12 kabupaten / kota di Indonesia, umumnya berupa gangguan musculoskeletal (16%).

Setelah melihat data diatas dapat diketahui bahwa pekerja konstruksi memiliki risiko yang tinggi, salah satu jenis bahaya yang terdapat dikonstruksi adalah bahaya ergonomi. Bahaya ergonomi yang sering dilakukan adalah *manual handling*, pekerjaan *manual handling* akan dapat menyebabkan stress pada kondisi fisik pekerja yang dapat mengakibatkan terjadinya cidera (Tarwaka, 2011). Lebih seperempat dari total kecelakaan kerja terjadi berkaitan dengan pekerjaan *manual handling* (HSE, 2007).

Maka dari itu untuk menyelaraskan antara pekerja dengan pekerjaannya agar tidak menimbulkan suatu risiko perlu adanya penilaian. Penilaian risiko ergonomi digunakan untuk mengidentifikasi gangguan otot rangka yang dapat terjadi pada aktivitas penanganan material secara manual (Budhiman, 2015).

Adapun dari aktivitas pekerja *back office* ditemukan posisi postur kerja yang berbeda-beda yakni dari posisi duduk, berjongkok, membungkuk, dan posisi tangan yang berada dibawah bahu. Dan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pekerja mengeluhkan sakit bagian belakang, kesemutan dan sakit pada pergelangan.

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penilaian postur kerja dan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja *back office* di Hotel XY Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner *nordic body map* (NBM) untuk mengetahui keluhan yang terjadi dan analisis postur kerja dengan menggunakan metode penilaian *ovako working analysis system* (OWAS).

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *deskriptif* dengan jenis studi *observasional* yang dilaksanakan di Hotel XY Yogyakarta pada Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh responden berjumlah 25 responden. Teknik penggunaan sampel menggunakan teknik total sampling dikarenakan populasi relative kecil dan kurang dari 30 menggunakan total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden pada pekerja *back office*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	64
	perempuan	9	36

Jumlah		25	100
Masa Kerja	≤ 10 tahun	25	100
	> 10 tahun	0	0
Jumlah		25	100
Usia	25-35 Tahun	7	28
	36-45 tahun	18	72
Jumlah		25	100
Kebiasaan Merokok	Ya	13	52
	Tidak	12	48
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (62%) dengan masa kerja dari responden yang ≤ 10 tahun sebanyak 25 responden (100%) dengan usia (36-45 tahun) sebanyak 18 responden (72%) dan kebiasaan merokok (52%) sebanyak 13 responden.

Tingkat keluhan *Musculoskeletal Disorders*

Tabel 2 Distribusi Pengelompokan Keluhan MSDs di Hotel XY Yogyakarta

No.	Lokasi Keluhan	Keluhan <i>Nordic BodyMap</i>							
		TS (0)	%	AS (1)	%	S (2)	%	SS (3)	%
0	Sakit/kaku di leher bagian atas	20	80	1	4	4	16	0	0
1	Sakit/ kaku di leher bagian bawah	6	24	3	12	16	64	0	0
2	Sakit di bahu kiri	6	24	6	24	13	52	0	0
3	Sakit di bahu kanan	8	32	3	12	14	56	0	0
4	Sakit pada lengan atas kiri	11	44	10	40	4	16	0	0
5	Sakit di punggung	10	40	3	12	12	48	0	0
6	Sakit pada lengan atas kanan	14	56	6	24	5	20	0	0
7	Sakit pada pinggang	9	36	4	16	12	48	0	0
8	Sakit pada bokong	11	44	11	44	3	12	0	0
9	Sakit pada pantat	8	32	4	16	13	52	0	0
10	Sakit pada siku kiri	22	88	0	0	3	12	0	0
11	Sakit pada siku kanan	22	88	0	0	3	12	0	0
12	Sakit pada lengan bawah kiri	20	80	1	4	4	16	0	0
13	Sakit pada lengan bawah kanan	4	16	5	20	16	64	0	0
14	Sakit pada pergelangan tangan kiri	6	24	4	16	13	52	0	0
15	Sakit pada pergelangan tangan kanan	8	32	3	12	13	52	1	4

No.	Lokasi Keluhan	Keluhan <i>Nordic BodyMap</i>							
		TS (0)	%	AS (1)	%	S (2)	%	SS (3)	%
16	Sakit pada jari- jari tangan kiri	23	92	0	0	2	8	0	0
17	Sakit pada jari- jari tangan kanan	20	80	3	12	2	8	0	0
18	Sakit pada paha kiri	22	88	1	4	2	8	0	0
19	Sakit pada paha kanan	21	84	2	8	2	8	0	0
20	Sakit pada lutut kiri	4	16	4	16	17	68	0	0
21	Sakit pada lutut kanan	5	20	4	16	16	64	0	0
22	Sakit pada betis kiri	23	92	0	0	2	8	0	0
23	Sakit pada betis kanan	20	80	1	4	2	8	0	0
24	Sakit pada pergelangan kaki kiri	14	56	5	20	6	24	0	0
25	Sakit pada pergelangan kaki kanan	20	80	3	12	2	8	0	0
26	Sakit pada jari kaki kiri	21	84	2	8	2	8	0	0
27	Sakit pada jari kaki kanan	9	36	4	16	12	48	0	0

Hasil penelitian menunjukkan keluhan yang dialami pada pekerja *back office* di Hotel XY Yogyakarta pada kategori keluhan sakit yaitu, sebanyak 17 rresponden (68%) pada bagian lutut kiri, 16 orang (64%) pada bagian leher bagian bawah, lengan bawah kanan dan lutut kanan, dan sedangkan 14 orang (56%) pada bahu kanan.

Tabel 3. Analisis Keluhan MSDs Pada Pekerja

Kategori Risiko	Nilai Risiko	Frekuensi	
		n	%
Rendah	0-20	11	44
Sedang	21-41	14	56
Tinggi	42-62	0	0
Sangat Tinggi	63-84	0	0
Jumlah		25	100

Hasil penelitian menunjukkan yaitu di dominasi jumlah presentase 56% nilai risiko MSDs dengan kategori sedang dengan itu perlunya melakukan upaya pengendalian atau perbaikan posisi atau sikap kerja dikemudian hari dari bagian *back office* di Hotel XY Yogyakarta.

Analisis Postur Kerja pada Pekerja Back Office

Tabel 4. Penilaian OWAS

Jenis kegiatan	Back	Arms	Legs	Use of Force
Administrasi	1	1	1	1
Supervisor	1	2	6	1
Elektro	4	1	2	2
Teknisi	1	3	3	1
Mekanik	2	1	2	2

Tabel 5. Kategori Penilaian OWAS

Jenis kegiatan	Hasil nilai kategori	Aksi kategori
Administrasi	1	Tidak perlu dilakukan perbaikan
Supervisor	1	Tidak perlu dilakukan perbaikan
Elektro	2	Perlu dilakukan perbaikan
Teknisi	1	Tidak perlu dilakukan perbaikan
Mekanik	2	Perlu dilakukan perbaikan

Menurut hasil dari penelitian didapatkan dari kategori penilaian OWAS yang diperoleh dari pekerja *back office* di hotel XY Yogyakarta terdapat dari jenis kegiatan Elektrik dan Mekanik yang perlu dilakukan perbaikan dari postur kerja pekerja untuk meminimisir sikap kerja yang tidak nyaman dan berakibat cedera MSDs.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyebab MSDs karena banyak faktor yang mempengaruhi keluhan MSDs dan seringkali merupakan hasil kombinasi dari banyak faktor. Faktor risiko MSDs umumnya dipengaruhi oleh faktor individu yang meliputi : usia, jenis kelamin, masa kerja, dan kebiasaan merokok. Faktor pekerjaan juga meliputi seperti : berat beban, aktivitas berulang, dan sikap kerja yang kurang nyaman (Tarwaka ,2010). Apabila jam kerja melebihi dari ketentuan akan ditemukan hal-hal seperti penurunan kecepatan kerja, gangguan kesehatan, angka absensi karena sakit meningkat, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas kerja (Tarwaka, 2010).

Pekerjaan manual dengan aktifitas berulang atau repetitif dan gerakan kerja yang monoton serta jam kerja yang lama juga tanpa adanya istirahat yang baik berpotensi menimbulkan kelelahan kerja. Selain menimbulkan dari kelelahan kerja juga dapat menimbulkan MSDs adalah keluhan bagian otot rangka yang dirasakan oleh seorang. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang lama, maka akan menyebabkan keluhan yang berupa kerusakan sendi, ligamen dan tendon. Keluhan inilah yang biasanya disebut sebagai MSDs atau cedera pada sistem *musculoskeletal* (Budhiman, 2015).

Menurut teori, terdapat tiga dampak yang ditimbulkan ketika seseorang berdiri dalam waktu yang lama tanpa istirahat atau peregangan, yaitu tekanan pada sendi, insufisiensi aliran balik darah ke kaki, dan kelelahan otot. Saat seseorang yang berdiri dalam waktu lama, akan mengakibatkan aliran darah ke jantung

terhambat dikarenakan tidak optimal melawan efek gravitasi bumi (Budhiman, 2015).

Pekerjaan manual dengan aktifitas berulang atau repetitif dan gerakan kerja yang monoton serta jam kerja yang lama juga tanpa adanya istirahat yang baik berpotensi menimbulkan kelelahan kerja. Selain menimbulkan dari kelelahan kerja juga dapat menimbulkan MSDs adalah keluhan bagian otot rangka yang dirasakan oleh seorang. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang lama, maka akan menyebabkan keluhan yang berupa kerusakan sendi, ligamen dan tendon. Keluhan inilah yang biasanya disebut sebagai MSDs atau cedera pada sistem *musculoskeletal* (Budhiman, 2015).

Menurut teori, terdapat tiga dampak yang ditimbulkan ketika seseorang berdiri dalam waktu yang lama tanpa istirahat atau peregangan, yaitu tekanan pada sendi, insufisiensi aliran balik darah ke kaki, dan kelelahan otot. Saat seseorang yang berdiri dalam waktu lama, akan mengakibatkan aliran darah ke jantung terhambat dikarenakan tidak optimal melawan efek gravitasi bumi (Budhiman, 2015).

Adapun tiga faktor risiko MSDs meliputi : faktor pekerjaan, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan meliputi postur kerja, gerakan berulang, karakteristik objek, dan pengeluaran energi. Faktor individu terdiri dari : usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, indeks massa tubuh, dan kebugaran jasmani (Budhiman, 2015)

Dimana hasil penelitiannya menunjukkan keluhan rasa sakit pada bagian pinggang dan punggung merupakan keluhan dengan skor tertinggi pada proses pekerjaan penjemuran kopi. Kejadian ini terjadi dikarenakan pekerjaan yang dilakukan secara membungkuk dan bergerak terus menerus akan dapat menimbulkan rasa sakit pada bagian tersebut (Budhiman, 2015).

Tingkat Keluhan *Musculoskeletal Disorders*

Pekerjaan manual dengan aktifitas berulang atau repetitif dan gerakan kerja yang monoton serta jam kerja yang lama juga tanpa adanya istirahat yang baik berpotensi menimbulkan kelelahan kerja. Selain menimbulkan dari kelelahan kerja juga dapat menimbulkan MSDs adalah keluhan bagian otot rangka yang dirasakan oleh seorang. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang lama, maka akan menyebabkan keluhan yang berupa kerusakan sendi, ligamen dan tendon. Keluhan inilah yang biasanya disebut sebagai MSDs atau cedera pada sistem *musculoskeletal* (Budhiman, 2015).

Menurut teori, terdapat tiga dampak yang ditimbulkan ketika seseorang berdiri dalam waktu yang lama tanpa istirahat atau peregangan, yaitu tekanan pada sendi, insufisiensi aliran balik darah ke kaki, dan kelelahan otot. Saat seseorang yang berdiri dalam waktu lama, akan mengakibatkan aliran darah ke jantung terhambat dikarenakan tidak optimal melawan efek gravitasi bumi (Budhiman, 2015).

Adapun tiga faktor risiko MSDs meliputi : faktor pekerjaan, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan meliputi postur kerja, gerakan berulang, karakteristik objek, dan pengeluaran energi. Faktor individu terdiri dari : usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, indeks massa tubuh, dan kebugaran jasmani (Budhiman, 2015).

Dimana hasil penelitiannya menunjukkan keluhan rasa sakit pada bagian pinggang dan punggung merupakan keluhan dengan skor tertinggi pada proses pekerjaan penjemuran kopi. Kejadian ini terjadi dikarenakan pekerjaan yang dilakukan secara membungkuk dan bergerak terus menerus akan dapat menimbulkan rasa sakit pada bagian tersebut (Budhiman, 2015).

Analisa Postur Kerja pada pekerja bagian *back office*

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dengan penilaian OWAS yang diperoleh pada pekerja admin departemen yang melakukan pengarsipan data. Pada pekerja termasuk dalam kategori 1 tidak perlu dilakukan perbaikan. Dari hasil tersebut bahwa postur tubuh pekerja meliputi punggung bersikap lurus, dengan kedua tangan berada dibawah ketinggian bahu, kaki dengan posisi duduk, dan beban berat yang ditopang kurang dari 10 Kg.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari penilaian OWAS yang diperoleh pada pekerja supervisor yang melakukan menyusun dan menata data. Pada pekerja termasuk dalam kategori 1 tidak perlu dilakukan perbaikan. Dari hasil tersebut bahwa postur tubuh pekerja meliputi posisi punggung berputar dan bergerak atau membungkuk ke samping dan kedepan, dengan kedua lengan berada dibawah ketinggian bahu, kaki dengan kedua kaki lurus, dan berat beban yang di topang kurang dari 10 Kg.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari penilaian OWAS yang diperoleh pada pekerja electro yang memilah atau memisah data pada *back office*. Pada pekerja termasuk dalam kategori 2 sehingga perlu dilakukan perbaikan postur kerja. Dari hasil tersebut bahwa postur tubuh pekerja meliputi posisi punggung tegak, kedua tangan berada di atas ketinggian bahu, kaki berdiri pada beban berada pada salah satu kaki, dan berat beban yang ditopang kurang dari 10 Kg.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari penilaian OWAS yang diperoleh pada pekerja teknisi yang merapikan dan menata barang pada *back office*. Pada pekerja termasuk dalam kategori 1 sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan postur kerja. Dari hasil tersebut bahwa postur tubuh pekerja meliputi dari posisi punggung tegak, posisi kedua tangan berada diatas ketinggian bahu. Kaki berdiri pada beban berada pada salah satu kaki, dan berat beban yang ditopang kurang dari 10 kg.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari penilaian OWAS yang diperoleh pada pekerja mekanik yang memindah dan menata barang pada *back office*. Pada pekerja termasuk dalam kategori 2 sehingga perlu dilakukan perbaikan postur kerja. Dari hasil tersebut bahwa dari postur tubuh pekerja meliputi posisi punggung tegak, posisi kedua lengan berada dibawah bahu, posisi kedua kaki berdiri dengan bertumpu kaki lurus, dan berat beban lebih dari 20 kg.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengkategorian nilai OWAS dengan menggunakan tabel OWAS. Pada posisi kerja yang memiliki risiko ergonomi yang perlu dilakukan perbaikan yang didapatkan kategori 2 pada bagian electro dan mekanik pada *back office* di hotel XY Yogyakarta.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan karakteristik responden di dominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (64%) dengan masa kerja ≤ 10 tahun 25 responden (100 %) dengan rentang usia 36-45 tahun

sebanyak 18 responden (72%), dan yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 13 responden (52%).

2. Berdasarkan dari hasil analisis keluhan MSDs pada pekerja didapatkan menunjukkan dari nilai risiko MSDs sedang didapatkan jumlah hasil 14 responden (56%) dengan itu perlunya untuk dilakukan upaya pengendalian atau perbaikan posisi atau sikap kerja dikemudian hari dibagian *back office* di hotel XY Yogyakarta.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan postur kerja yang memiliki kategori 1 (tidak perlu adanya perbaikan) dengan tidak terdapat risiko bahaya pada posisi kerja tersebut. Kategori 2 terdapat 4 dalam posisi kerja (diperlukan adanya perbaikan dimasa mendatang) dengan terdapat risiko bahaya postur kerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Gladys. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Paru Pada Pekerja Fabrikasi Unit Sandblasting di *Job Pertamina-Petrochina East Java (JOB P-PEJ)* Tahun 2014. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Ayu, F., & Ratriwardhani, R. A. (2021, May). *Relationship of Work Position With Complaints Of Musculoskeletal Disorders (MSDs) In Cracker Industrial Worker At Kedungdoro Village, Sidoarjo, In IOP Conferense Series: Earth and Environmental Science (Vol. 747, No. 1, P.02105). IOP Publishing.*
- Budhiman, M. (2015). *Analisis Penilaian Tingkat Resiko Ergonomi Pada Pekerja Konstruksi Proyek Ruko Graha Depok Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurul, H. (2018). Gambaran Postur Kerja Petani Bawang Merah Dengan Metode OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*) Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Vol. 1, Issue 1) [Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar].
- Suarniti, L. P. (2015). Risiko Ergonomi Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat Gigi. ... *Gigi (Dental Health Journal)*, 3(2), 113–123.
- Sutalaksana. (2004). *Teknik Tata Cara Kerja*. Departemen Teknik Industri ITB Bandung.
- Tarwaka, D. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*. Alfabeta.